

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang peran utamanya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Apalagi di kelas banyak masalah yang diteliti salah satunya adalah siswa belum mendapatkan nilai yang diharapkan sesuai dengan Standar Kompetensi dalam belajar materi sholat disebabkan karena tidak tertarik dalam penyampaian materi, seharusnya materi menggunakan metode demonstrasi atau metode gerakan.

Menurut W.J.S Purwadarminto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.¹ Apalagi dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan lima komponen meliputi: tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi. Dan salah satu komponen yang cukup berperan dalam proses belajar mengajar adalah metode. Karena metode merupakan cara yang efektif dan efisien berarti tidak memerlukan waktu lama untuk menjadikan anak memahami materi.

Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk menyampaikan materi shalat. Metode demonstrasi itu sendiri adalah metode mengajar dengan

¹ Syarif Jamaluddin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 67.

memperagakan bahan, kejadian dan aturan. Melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pengajarannya.

Menurut Sobry Sutikno bahwa tujuan pokok metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.²

Menurut Muhibbin Syah keuntungan psikologi pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain :

1. Perhatian siswa dapat lebih di pusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Dan sudah sewajarnya bila pembelajaran tentang shalat diupayakan sebaik mungkin dengan metode yang tepat agar siswa mampu menguasainya dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Rasulullah SAW. Sendiri dalam mengajarkan shalat menggunakan metode demonstrasi (dengan member contoh gerakan maupun bacaan). Rasulullah SAW. Bersabda:

صَلُّوا أَصَلِّي مَأُونِي

Artinya :”Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat”. (HR.Bukhori).³

Melalui metode demonstrasi guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran tentang shalat secara lisan (ceramah) maupun dengan peragaan. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah

² Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2008), hlm. 93.

³ Fadhilah, *kumpulan-hadist-nabi-tentang-sholat*. fiqihmuslim.com.09/2015.

memahami tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar dan sekaligus mempelajari bacaan-bacaan yang ada di dalam ibadah shalat.

Berkaitan dengan demonstrator, selain guru sendiri yang mendemonstrasikan pelajaran tentang shalat di depan anak-anak, guru juga dapat menunjuk guru lain yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah shalat dengan baik. Maka semakin baik guru atau demonstrator dalam mendemonstrasikan tentang shalat kepada anak-anak maka diharapkan akan semakin baik pula kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu sendiri. Oleh karena itulah penulis selanjutnya mengadakan penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih tentang shalat.

Secara lugas judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka akan dijelaskan mengenai pengertian judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Meskipun kata penerapan sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi sebelum membahas lebih lanjut skripsi ini, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan istilah ‘penerapan’.

Dalam kamus bahasa *Online*, arti kata ‘penerapan’ yakni: (1). Proses, cara, perbuatan menerapkan, (2). Pemasangan, (3). Pemanfaatan; perihal mempraktekkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa,

penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori , metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah sistem atau yang mengatur suatu cita-cita. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk tujuan tertentu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁴

Metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah metode yang dipergunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud metode demonstrasi

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 295.

⁵ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), hlm. 144.

adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, orang luar yang sengaja diminta atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar yang disertai keterangan-keterangan kepada seluruh siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi.

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperagakan atau mempraktekkan materi dengan baik dan benar. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.⁶

Adapun metode demonstrasi ini lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti ceramah dan lain-lain.⁷

3. Peningkatan Kemampuan

Kata peningkatan dari kata dasar : tingkat yang berarti: proses , cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dll.) Sedang menurut seorang ahli Adi S mengemukakan bahwa peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan kemampuan menurut

⁶ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat pres, 2002), hlm.93.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 208.

Kamus Besar Indonesia Online mempunyai arti: kesanggupan, kekayaan, kekuatan, kita berusaha dengan kemampuan diri sendiri.

Menurut Muhammad Zain bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedang menurut Robbin kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Jadi pengertian peningkatan kemampuan adalah peningkatan dari keadaan negatif menjadi positif dalam kecakapan atau potensi seseorang individu dalam menguasai keahlian untuk melakukan tugas pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

4. Ibadah shalat

Ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang luas, ibadah ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat.⁸

Shalat menurut bahasa adalah doa. Dan secara istilah shalat adalah tindak ibadah disertai bacaan doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.⁹ Shalat

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112.

⁹ Syamsul Rijal Hamid, *op. cit.*, hlm. 111-113.

merupakan ibadah yang difardlukan oleh Allah Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء : ١٠٣)

Artinya :”Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’ :103)¹⁰

Berdasarkan uraian istilah di atas, judul dalam penelitian ini dapat diartikan dengan suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara ?
2. Bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara dengan penerapan metode demonstrasi ?
3. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara ?

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 76.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, secara khusus maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.
2. Mengetahui hasil metode demontstrasi dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara dengan penerapan metode demonstrasi.
3. Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Dapat mengetahui langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.
 - b. Dapat mengetahui meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara dengan penerapan metode demonstrasi.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi pada mahasiswa UNISNU Jepara yang sedang mengadakan penelitian.
- c. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan / Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan dalam penelitian ini sehingga terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain, maka perlu kami jelaskan adanya topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah diteliti oleh peneliti yang lain yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis teliti.

- 1) *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Oleh Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, Penerbit Kencana Prenada Media, Tahun 2014 (Cetakan XI). Yang berisi tentang Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi. Dengan melihat isi dari Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi saya, yang membahas tentang Metode Demonstrasi yang merupakan Metode Penelitian kualitatif.

- 2) Penelitian yang dilakukan Oleh Istiqomah Mahasiswa STAIN Kudus dibuat tahun 2011 yang berjudul “ *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Ibadah Shalat siswa kelas III SD Negeri 2 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2010-2011*”. Dalam Skripsi ini mengkaji tentang sejauh mana Implimentasi Metode Demontrasi mampu berpengaruh terhadap dalam peningkatan ibadah shalat. Dalam Penelitiabn ini diharapkan dengan menggunakan metode Demonstrasi anak mampu meningkatkan ibadah shalatnya.
- 3) Penelitian yang dilakukan Oleh Wawan Dwi Wahyudi Mahasiswa UNISNU Jepara Tahun 2011 Yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI Kelas III SD Negeri 1 Kepuk Tahun Pelajaran 2010/2011.*” Skripsi ini menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Demonstrasi metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI.

Terdapat Persamaan dan Perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dilihat dari Pembahasan Penelitian Kedua Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan Penelitian yang peneliti lakukan yaitu yaitu sama – sama membahas tentang metode Demonstrasi.

Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu tentang kemampuan Ibadah Shalat.

- 4) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat melalui metode Demonstrasi dengan Media Gambar* ”. Yang di tulis oleh M.Syukri Halida, Volume 3 no 10 (2014). Berisi tentang Metode Demonstrasi yang dipakai dalam Pembelajaran praktek shalat dengan media gambar. Ada Persamaan dan perbedaan dalam Pokok bahasan dalam jurnal ini, Persamaannya adalah penggunaan Metode Demonstrasi dalam praktek Shalat dan perbedaannya adalah Tujuan daripada Tulisan ini mengacu pada Media/alat yang dipakai yaitu gambar.
- 5) Jurnal Mahasiswa Unesa yang berjudul “ *Pengaruh Kegiatan Praktek Shalat Bersama Terhadap Perkembangan Moral Anak*”. Oleh Alfian Fais, vol.3.no 3 (2014)

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹¹ Penelitian deskriptif juga untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, hlm. 54.

terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.¹²

Sukardi juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹³

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogilan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

- a. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

¹² *Ibid.*, hlm. 74.

¹³ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

- b. Meningkatkan kemampuan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara dengan penerapan metode demonstrasi.
 - c. Dampak penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.
4. Teknik pengumpulan data
 - a. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat keterangan-keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.¹⁵ Wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar pelajaran fiqih untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah pelajaran serta siswa.

Wawancara ada beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Wawancara semi terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka.¹⁶

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hlm. 64 .

¹⁶ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 517.

Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁷

Wawancara terstruktur mempunyai kelebihan bahan pertanyaan dalam wawancara telah tersusun secara terperinci sehingga memudahkan pewawancara dan jawaban responden dapat lebih terarah namun jawaban responden akan terbatas.

Kelebihan wawancara tidak terstruktur adalah bentuk pertanyaannya sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.¹⁸ Namun bentuk wawancara ini membutuhkan waktu yang lama dan menuntut kreativitas pewawancara untuk mendapat keterangan lebih lanjut agar benar-benar mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ada dua macam yaitu: partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm. 202.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm.216.

berlangsung dan non partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹

Adapun yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

5. Teknik analisis data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. (Suharsini Arikunto, 1998:87). Sementara menurut Lexi J. Moleong data yang terkumpul agar mudah di tarik kesimpulannya maka digunakan analisis Kualitatif melalui cara mendeskripsikan, dimana setiap data dikumpulkan kemudian disusun

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 220.

²⁰ Murdalis, *op. cit*, hlm. 67.

dengan kata-kata bukan dengan angka.²¹

Dalam penelitian ini penulis menerapkan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah data-data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang konkret. Artinya satu analisis yang kajiannya didasarkan pada kenyataan empiris dan unsur-unsur kecil untuk kasus tertentu.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, meliputi : A. Metode Demonstrasi, terdiri atas: 1. Pengertian Metode Demonstrasi, 2. Prosedur dalam Metode Demonstrasi, 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi. B. Ibadah Shalat, meliputi: 1. Pengertian Ibadah Shalat, 2. Syarat dan Rukun dalam

²¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 6.

Ibadah Shalat. C. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa.

Bab III : Hasil Penelitian, meliputi : A. Data Umum Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara, terdiri atas: 1. Sejarah, 2. Visi misi, 3. Keadaan guru, 4. Keadaan siswa, 5. Keadaan sarana prasarana. B. Data Khusus, meliputi: 1. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara, 2. Peningkatan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan, meliputi: A. Analisis Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara, B. Analisis Meningkatkan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara.

Bab V: Penutup, terdiri dari A. Kesimpulan, B. Saran-saran
Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.